

RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI BESAR VETERINER WATES
T.A. 2025



BALAI BESAR VETERINER WATES
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2025

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena dengan berkat dan rahmat-Nya kami dapat menyusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar Veteriner Wates Tahun Anggaran 2025.

Rencana Kinerja Tahunan disusun untuk memberikan gambaran seluruh aktifitas berupa Program Kerja dan Kegiatan serta kebijakan yang ada pada Balai Besar Veteriner Wates. RKT akan memberikan arah bagi seluruh aparat Balai Besar Veteriner Wates dalam pelaksanaan kegiatan dan kinerja yang lebih jelas, disamping itu merupakan langkah awal untuk melakukan pengukuran kinerja instansi.

RKT ini berlandaskan pada Rencana Strategis Balai Besar Veteriner Wates Tahun 2025–2029, Kebijakan Teknis Kesehatan Hewan Nasional dan Kebijakan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner serta mengacu pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang telah ditetapkan bersama. Dengan adanya visi, misi dan strategi diharapkan dapat menyelaraskan dan mengefisienkan potensi dan peluang serta meminimalkan kendala yang ada.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terwujudnya dokumen Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta.

Kami menyadari bahwa RKT ini masih jauh dari sempurna, namun diharapkan dapat memberikan gambaran program, kegiatan serta kebijakan bagi Instansi terkait yang membutuhkan.

Yogyakarta, Agustus 2025

Mengetahui,

Kepala Balai Besar,



drh. Nur Septahidhayat, M.Sc. 

NIP. 197412072002121002

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN	1
1. 1. Latar Belakang	1
1. 2. Maksud dan Tujuan	1
1. 3. Sasaran	2
1. 4. Dasar Hukum.....	2
BAB II. ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN	3
BAB III. PERENCANAAN KEGIATAN	8
3. 1. Kegiatan dan Penjabaran Kegiatan dalam Sub Kegiatan.....	8
3. 2. Cara Melaksanakan Kegiatan.....	10
BAB IV. DUKUNGAN ANGGARAN	11
4.1. Anggaran Tahun 2025.....	11
4.2. Target Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun 2025.....	11
4.3. Alokasi Anggaran Tahun 2025.....	12
BAB V. PENUTUP	12

BAB I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Berdasarkan Permentan Nomor 09 Tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025 bahwa Tugas dan Fungsi BBV, sebanyak 15 butir. Sesuai Tugas dan Fungsi BBV ini maka perencanaan sistem dan program kerja untuk mencapai sasaran dan target terkait dengan aspek mutu termasuk perencanaan perbaikan/perubahan sistem harus disesuaikan.

Dalam perencanaan kegiatan TA. 2025 hendaknya disesuaikan dengan Renstra Kementerian Pertanian, dimana kegiatan yang dilakukan seharusnya direncanakan dengan sebaik-baiknya dan dirancang sedemikian rupa, sehingga ada kerangka kerja yang mengkaitkan antara input-output-outcome (*cascading*). Selain itu kinerja kegiatan harus berorientasi pada outcome. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka mensukseskan sasaran Kementerian Pertanian (Kementan), dan kegiatan tersebut harus selaras dengan visi dan misi Kementan.

Prioritas penganggaran 2025 anggaran adalah untuk penanggulangan penyakit wabah PMK, surveilans penyakit hewan, penyidikan penyakit hewan dan pengawasan produk hewan, penyidikan dan pengujian produk asal hewan, bantuan produk dan peralatan melalui bantuan ternak unggas. Kegiatan BBV Wates TA 2025 disesuaikan dengan arahan dari Ditjen PKH antara lain; penguatan laboratorium rujukan, penguatan pelayanan teknis dan keberlangsungan kegiatan sebelumnya. Untuk pelayanan teknis meliputi perbibitan dan kesehatan hewan, penurunan prevalensi penyakit, rekomendasi yang ditindaklanjuti, serta penjaminan produk hewan yang asuh.

Untuk kegiatan kesekretariatan dilakukan dalam rangka untuk memperoleh nilai IPNBK dengan nilai A; IKM nilai 3,7; SAKIP dengan nilai A dan SKP minimal 92 % dari jumlah pegawai bernilai baik.

1. 2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari penyusunan Rencana Kinerja Tahunan ini adalah sebagai arahan untuk pelaksanaan kegiatan balai dalam merealisasikan anggaran kegiatan. Tujuan dari perencanaan sebagai alat manajerial untuk perbaikan kinerja lembaga, maka RKT Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk merencanakan berbagai kegiatan dan kebijakan Balai Besar Veteriner Wates, untuk percepatan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan ke

arah yang lebih baik dalam kondisi perubahan lingkungan yang cepat, transparan dan semakin kompleks.

- b. Sebagai dokumen yang akan menjadi dasar atau acuan, khususnya bagi Balai Besar Veteriner Wates dan berbagai komponen yang menjalankan fungsi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.
- c. Untuk memberikan gambaran perlunya komitmen semua pihak pada aktivitas dan kegiatan Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta dalam kurun waktu satu tahun mendatang.
- d. Sebagai dasar untuk mengukur capaian kinerja dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang mungkin terjadi.
- e. Sebagai pedoman umum dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat
- f. Untuk memfasilitasi komunikasi, baik vertikal maupun horizontal, antar dan lintas sektor serta dengan masyarakat peternakan, dan pelaku agribisnis berbasis peternakan dan kesehatan hewan.

1. 3. Sasaran

Sasaran dari kegiatan Balai Besar Veteriner Wates diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan pengamatan (surveilans) untuk memperoleh data status hewan atau status kesehatan hewan, meningkatkan kewaspadaan dini, meningkatkan teknik pengembangan dan pengamatan metode di wilayah Balai Besar Veteriner Wates.
- b. Meningkatkan kegiatan pengamanan yang mencakup penyusunan program dan evaluasi, pelayanan laboratorium rujukan dan diseminasi teknik dan metode.
- c. Meningkatkan kegiatan penyidikan atas kasus atau wabah, teknik dan metode penyidikan terutama wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan LSD di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Wates.
- d. Meningkatkan pengujian aktif maupun pasif dan pengembangan pengujian sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dan ketersediaan anggaran balai.
- e. Penguatan pelayanan teknis dalam hal pembinaan Puskeswan dan Lab B serta Lab C di wilayah kerja.

1. 4. Dasar Hukum

- a. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 09 Tahun 2025 tanggal 27 Agustus 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

- b. Surat Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 22038/OT.140/F/07/2013 tanggal 22 Juli 2013 tentang Pelaksanaan Bimbingan Teknis Kesehatan Hewan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perbibitan Pusat.
- c. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 695/KPTS/OT.060/M/10/2020 Tentang Kelompok Kerja Peningkatan Produksi Sapi dan Kerbau Komoditas Andalan Negeri.
- d. Lakin Balai Besar Veteriner Wates TA. 2024
- e. Arsitektur dan Informasi Kinerja (ADIK) Balai Besar Veteriner Wates TA. 2016

BAB II. ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN

2. 1. Visi dan Misi

Visi: “Menjadi laboratorium veteriner handal dengan reputasi internasional”

BBV Wates memiliki **Motto**: Uji cepat dan akurat, menjamin hewan sehat, masyarakat sejahtera, serta **Janji layanan**: Profesional cepat akurat, masyarakat puas.

Misi dari Balai Besar Veteriner Wates adalah:

- a. Meningkatkan integritas, kemampuan serta keahlian sumber daya manusia supaya mampu mengantisipasi perubahan global.
- b. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas laboratorium berbasis akreditasi untuk memperkuat kapasitas dan daya saing pada level internasional.
- c. Mewujudkan pelayanan prima dalam rangka pengabdian masyarakat dengan meningkatkan profesionalisme veteriner dan mutu layanan laboratoris dalam bidang penyidikan, pengamatan, pengujian dan diagnosa kesehatan hewan dan keamanan produk hewan.
- d. Membangun dan mengelola Sistem Informasi Veteriner dalam penyediaan data laboratorium yang cepat dan tepat waktu berdasarkan hasil penyidikan, pengamatan, pengujian dan diagnosa yang valid dan akurat.
- e. Membangun pemberdayaan dan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran pentingnya penanganan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner serta kesehatan lingkungan secara terpadu dengan pendekatan *One Health*.

2. 2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan Umum : Meningkatkan efektivitas dan efisiensi BBV Wates Yogyakarta dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian dan penanggulangan di bidang veteriner terutama pengamatan dan pengidentifikasian penyakit hewan serta meningkatkan peranan BBV Wates Yogyakarta sebagai laboratorium rujukan.

Tujuan Khusus :

- a. Meningkatkan penyediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana serta dana yang tersedia dalam meningkatkan kinerja dan daya saing.
- b. Meningkatkan kompetensi teknis sumber daya manusia yang tersedia untuk melayani pemangku kepentingan dan tantangan era globalisasi.
- c. Meningkatkan pelayanan dibidang penyidikan, pengamatan dan identifikasi penyakit hewan melalui kegiatan surveillans, pemetaan, peringatan dini, pemeriksaan dan pengujian serta pelaporan.
- d. Meningkatkan kemampuan manajemen aparatur melalui pengembangan sistem informasi veteriner terutama pengelolaan sistem informasi laboratorium dalam mengantisipasi era globalisasi.

2. 3. Strategi

Strategi merupakan cara dan teknik mencapai tujuan yang akan digunakan sebagai acuan dalam penetapan kebijakan, program, dan kegiatan. Strategi Balai Besar Veteriner Wates Jogjakarta pada tahun disusun berdasarkan analisis SWOT sebagai berikut :

- a. Peningkatan ketersediaan SDM dan penerapan standar pengamatan Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS), Penyakit Hewan Zoonosis (PHZ) dan Penyakit Hewan Eksotik (PHE).
- b. Peningkatan ketersediaan pelatihan (diklat) kompetensi bagi tenaga teknis fungsional medik dan paramedik serta pengelola (manajemen) secara rutin dan konsisten.
- c. Pendayagunaan peran fungsi antar kelembagaan serta SDM dalam merumuskan kebijakan dan pengambilan keputusan.
- d. Peningkatan ketersediaan sistem informasi data yang mudah diakses dan selalu di update secara rutin untuk semua pemangku kepentingan.
- e. Peningkatan ketersediaan sarana dan sistem komunikasi menggunakan teknologi informasi dalam rangka mendukung pelayanan yang cepat, tepat dan akurat.

2. 4. Kebijakan dan Program

Kebijakan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan dari Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta adalah Kebijakan Umum dan Kebijakan Teknis Fungsional.

2.4.1. Kebijakan umum

- a. Peningkatan kompetensi dan moral aparatur Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta serta peningkatan kompetensi laboratorium dan peralatannya yang ada di Balai Besar Veteriner Wates.

- b. Peningkatan keterbukaan dalam perumusan kebijakan teknis dan manajemen Balai Besar Veteriner Wates.
- c. Peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta dengan pengelolaan skala prioritas dalam pencapaian tujuan sesuai ketersediaan sumber daya.
- d. Peningkatan evaluasi, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan kegiatan Balai Besar Veteriner Wates.
- e. Peningkatan sistem merit melalui jejaring kerja antar laboratorium kesehatan hewan, kesehatan masyarakat veteriner dan karantina hewan yang konsisten.

2.4.2. Kebijakan Teknis Fungsional

- a. Peningkatan kualitas pengamatan, surveilans, survei dan monitoring penyakit hewan menular strategis (PHMS), penyakit hewan zoonosis (PHZ) dan penyakit hewan eksotik (PHE).
- b. Peningkatan kualitas penyidikan, pemeriksaan dan pengujian PHMS, PHZ dan PHE.
- c. Peningkatan kualitas informasi penyakit hewan.
- d. Peningkatan jaminan mutu hasil pemeriksaan dan pengujian penyakit hewan PHMS, PHZ dan PHE.
- e. Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat.

Adapun program kerja dan kegiatan tersebut adalah:

a. Program Kerja

Dalam mendukung visi dan misi Balai Besar Veteriner Wates dan Kementerian pertanian, maka sasaran yang didukung oleh tupoksi Balai Besar Veteriner wates adalah:

1) Program Pengamatan

- a) Pengamatan atau Surveilans merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dalam periode waktu tertentu terkait tujuan tertentu, untuk memperoleh pengetahuan tentang status penyakit hewan atau status kesehatan hewan serta status cemaran dan residu dalam suatu populasi dengan cara pengumpulan dan penginterpretasian data untuk mengetahui keberadaan dan arah suatu penyakit hewan atau status kesehatan serta perubahan statusnya. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan target yang sudah ditetapkan dan ketersediaan anggaran balai.

- b) Kegiatan kewaspadaan dini merupakan tindakan pengamatan penyakit secara cepat (*early detection*), pelaporan terjadinya tanda kemunculan penyakit secara cepat (*early reporting*) dan pengamanan secara awal (*early response*) termasuk membangun kesadaran masyarakat.
 - c) Survei merupakan tindakan pengamatan yang dilaksanakan dalam periode waktu tertentu yang relatif pendek dibandingkan surveilans, untuk memperoleh pengetahuan tentang status penyakit hewan dan atau cemaran kimia, cemaran mikroba dan residu dalam suatu populasi dengan cara pengumpulan dan penginterpretasian data untuk mengetahui keberadaan dan aras suatu penyakit hewan dan atau cemaran residu serta perubahan statusnya. Survei dapat meliputi: kajian-kajian analisis observasi, kajian *cross-sectional*, kajian *case-control* dan kajian *cohort*. Pemilihan metode kajian dilakukan berdasarkan struktur dari jenis data atau populasi hewan yang dikaji.
 - d) Pengembangan teknik dan metode penyidikan dan pengujian untuk mendukung kegiatan-kegiatan, antara lain pemantauan atau monitoring dan surveilans, pemetaan regional penyakit hewan dan pelayanan teknis.
- 2) Program Penyidikan
- a) Penyidikan penyakit hewan merupakan kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan adanya dugaan munculnya suatu kasus dan/atau wabah penyakit hewan di lapangan.
 - b) Pengembangan penyidikan merupakan kegiatan pengembangan teknik dan metode di bidang penyidikan yang meliputi: pengembangan teknik pelacakan asal usul dan pergerakan penyakit (*trace back and trace forward*), identifikasi agen penyakit, diagnosis penyakit, analisis risiko, pemeriksaan tempat kejadian penyakit (TKP), pengambilan serta pengamanan sampel dan barang bukti, dsb.
- 3) Program Pengujian
- a) Kegiatan pengujian merupakan kegiatan pemeriksaan dan pengujian laboratorium terhadap contoh dan/atau spesimen yang dikirimkan oleh Pengguna Jasa (kegiatan pasif) dan yang diambil oleh Petugas BBV Wates dari lapangan sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan Balai (kegiatan aktif).

- b) Pengembangan pengujian merupakan kegiatan pengembangan teknik dan metode di bidang pemeriksaan dan pengujian laboratorium yang meliputi antara lain pengujian dan sertifikasi status kesehatan hewan, pengujian dan sertifikasi produk hewan serta pengujian forensik dan toksikologi.
- 4) Peningkatan Nilai Tambah Komoditas Peternakan
- Lembaga yang Teredukasi Akses Pembiayaan, investasi, jaringan pemasaran dan ekspor kegiatan ini berwujud pameran dan ekspor.

Dalam rangka mendukung program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dengan menggunakan Indikator Kinerja Utama sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator kinerja Utama BBV Wates Tahun 2025

NO	Sasaran Kegiatan	Indikator	Target
1	Terwujudnya Birokrasi Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Indeks kepuasan masyarakat atas layanan Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Wates yang diberikan	3,7 Skala Likert
		Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Wates	80 Nilai
2	Peningkatan Layanan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	7.682 Ekor
3	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	Bantuan Ternak Unggas	58.800 Ekor
4	Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	7.140 Produk
5	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	Layanan BMN	4 Layanan
		Layanan Umum	1 Layanan
		Layanan Perkantoran	2 Layanan
		Layanan Manajemen SDM	90 Layanan
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 Layanan
		Layanan Manajemen Keuangan	12 Layanan

Tabel 2. Indikator Kinerja Tambahan TA. 2025

No	Sasaran strategis	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Pengujian Sampel Pasif Pengamatan Identifikasi Penyakit Hewan	1-1	Terlaksananya Pelayanan Pengujian Sampel Pasif Pengamatan Identifikasi Penyakit Hewan	51.960 sampel
2	Pengujian Sampel Pasif Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	2-1	Terlaksananya Pelayanan Pengujian Sampel Pasif Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	4.260 sampel

BAB III. PERENCANAAN KEGIATAN

3. 1. Kegiatan dan Penjabaran Kegiatan dalam Sub Kegiatan

Kegiatan dan penjabaran kegiatan akan dijabarkan dalam sub bab di bawah ini.

- a. Kegiatan pemantauan atau monitoring dan evaluasi pelayanan teknis, yaitu kegiatan pelayanan teknis, baik aktif maupun pasif dengan keluaran data dan informasi bahan rekomendasi untuk menetapkan status daerah endemis, daerah tertular, daerah wabah dan daerah bebas Penyakit Hewan Menular Strategis melalui kegiatan penyusunan pedoman dan pemantauan serta evaluasi.
- b. Kegiatan pemetaan regional penyakit hewan, yaitu kegiatan penyusunan Peta Penyakit Hewan Menular Strategis berdasarkan hasil surveilans dan monitoring, baik aktif maupun pasif dengan keluaran Peta Regional Penyakit Hewan untuk informasi sebaran dan status penyakit hewan dalam kurun waktu tertentu di daerah wilayah kerja, melalui kegiatan penelusuran data primer dan sekunder.
- c. Kegiatan pelayanan teknis, yaitu kegiatan pembinaan di bidang pelayanan teknis kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner dengan keluaran Rumusan Rakor Pertemuan Bimbingan Teknis Pelayanan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner di Puskeswan melalui pertemuan koordinasi secara reguler.
- d. Kegiatan penyusunan program dan evaluasi, yaitu kegiatan perencanaan dan evaluasi kesehatan hewan dan kesmavet di wilayah kerjanya dengan keluaran bahan penetapan kebijakan penyusunan program, kegiatan dan anggaran tahunan melalui pertemuan teknis internal sesuai SOP yang sudah ditetapkan.
- e. Kegiatan pelayanan laboratorium rujukan, yaitu kegiatan layanan rujukan nasional untuk penyakit Avian Influenza (AI), Pullorum, BSE, Salmonella, dan SARS-Cov2 melalui kegiatan layanan pengujian, layanan konfirmasi dengan keluaran hasil

rujukan terhadap penyakit tersebut. Serta penyelenggaraan uji profisiensi untuk pengujian PCR AI dan HA-HI AI.

- f. Kegiatan saran teknis penanggulangan penyakit hewan, yaitu kegiatan layanan pemberian saran kepada dinas-dinas dan UPT di wilayah kerjanya dengan keluaran rekomendasi teknis penanggulangan (pengendalian dan pemberantasan) melalui mekanisme KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi).
- g. Kegiatan pelayanan teknis laboratorium, yaitu kegiatan pembinaan dan pelayanan teknis laboratorium veteriner dengan keluaran petunjuk teknis laboratorium veteriner di laboratorium veteriner melalui pertemuan koordinasi secara reguler, penerimaan magang di laboratorium dan pelayanan permohonan narasumber untuk bimbingan teknis di lab. daerah.
- h. Kegiatan diseminasi teknik dan metode pengujian, yaitu kegiatan penyebaran teknik dan metode pengujian kepada laboratorium veteriner di wilayah kerjanya dengan keluaran menerbitkan buku petunjuk, leaflet dan manual pelatihan untuk peningkatan kemampuan laboratorium pengujian veteriner melalui penyusunan dan penerbitan buletin, buku petunjuk, leaflet, manual dan dapat juga dilakukan dengan cara mengundang untuk diseminasi hasil pengembangan metode baru dalam acara workshop secara online atau offline, atau melakukan kunjungan ke laboratorium daerah.
- i. Kegiatan pengembangan teknis laboratorium, yaitu kegiatan internal berupa pengembangan metode pengujian terbaru yang lebih efektif, efisien, dan ramah lingkungan dengan keluaran metode pengujian terbaru yang efektif, efisien dan ramah lingkungan untuk pemantapan status sebagai laboratorium rujukan dan pengembangan pengujian veteriner lainnya melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan.
- j. Kegiatan penyidikan penyakit hewan, yaitu kegiatan penelusuran kejadian penyakit hewan dengan keluaran pola penyakit dan status penyakit hewan yang terjadi di wilayah kerjanya melalui investigasi terstruktur ke lapangan.
- k. Kegiatan diagnosis penyakit hewan, yaitu kegiatan pemeriksaan dengan keluaran penentuan jenis penyakit melalui pemeriksaan klinis, laboratoris dan epidemiologis.
- l. Kegiatan analisa risiko penyakit hewan, yaitu kegiatan analisis tentang kemungkinan risiko timbulnya penyakit melalui identifikasi hazard, penilaian risiko, manajemen risiko dan pengkomunikasian risiko dengan keluaran rekomendasi nilai ambang aman timbulnya penyakit di wilayah kerjanya.

- m. Kegiatan pemeriksaan kesehatan hewan, yaitu kegiatan pelayanan pemeriksaan kesehatan hewan kepada UPT dan UPTD bibit di wilayah kerjanya melalui pelayanan aktif dengan keluaran status kesehatan hewan di UPT.
- n. Kegiatan pengujian dan sertifikasi produk, yaitu kegiatan pemeriksaan laboratoris terhadap produk-produk asal hewan sesuai dengan standar, dengan keluaran status produk yang Aman, Sehat dan Utuh, melalui penerimaan dan pengujian sampel.
- o. Kegiatan pengujian dan sertifikasi status, yaitu kegiatan pemeriksaan dan pengujian klinis dan laboratorium untuk memastikan status kesehatan hewan yang akan dilalulintaskan dengan keluaran Sertifikat dan/atau Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Klinis dan Laboratoris.
- p. Kegiatan pengujian toksikologi dan forensic, yaitu kegiatan pemeriksaan dan pengujian laboratorium terhadap kasus keracunan dan senyawa toksik penyebab keracunan dengan keluaran Surat Keterangan Hasil Pemeriksaan dan Pengujian Laboratoris Toksikologi dan/atau status keamanan dari kandungan racun/toksin.
- q. Kegiatan akreditasi laboratorium meliputi audit internal dan eksternal serta sertifikasi ISO/IEC 17025:2017, ISO 9001:2015, ISO 17043:2010, SMART 37001:2016, ISO SMT merupakan integrasi dari ke-empat ISO tersebut. Tahun 2022 BBV Wates telah tersertifikasi ISO 35001:2019 Sistem manajemen biorisiko laboratorium.
- r. Kegiatan tata usaha dan rumah tangga, yaitu kegiatan peningkatan pengelolaan (dukungan manajemen) Balai Besar yang mencakup sumber daya manusia, anggaran, kesisteman, sarana dan prasarana dengan keluaran pelayanan prima melalui koordinasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring/evaluasi di Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta.

3. 2. Cara Melaksanakan Kegiatan

Segala kegiatan yang telah dilakukan, baik dalam bentuk program, sub program maupun langkah operasional dapat diukur keberhasilannya atau kegagalannya melalui suatu indikator keberhasilan. Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta mengembangkan sejumlah indikator keberhasilan khusus untuk pengembangan pengamatan, identifikasi, pemetaan dan pelaporan serta indikator keberhasilan untuk pelayanan prima pada berbagai pelayanan yang dilakukan.

3.2.1. Indikator Keberhasilan Pengamatan

Untuk indikator keberhasilan pengembangan pelaksanaan penyidikan, surveilans pengamatan, yaitu survei, analisis risiko dan investigasi dalam rangka *early respons* secara umum indikator keberhasilan tersebut ukurannya adalah prevalensi dan insidensi atau jumlah target sampel. Pengembangan

identifikasi indikatornya adalah pelaksanaan diagnosis, pemeriksaan kesehatan hewan dan kesmavet, pengujian dan identifikasi status keswan, toksikologi pakan, pembinaan laboratorium kesehatan hewan serta pengembangan dan desiminasi metode dan teknik uji. Ukuran yang dapat dipakai untuk indikator ini adalah jumlah pembinaan dan laporan (Dokumen).

3.2.2. Indikator Keberhasilan Pelaporan dan Pemetaan

Sedangkan untuk pemetaan dan pelaporan indikator yang dapat dipakai khususnya untuk pemetaan adalah pengembangan ISIKHNAS, pengembangan INFOLAB, pengembangan Sistem Komunikasi dan Sistem Informasi Veteriner. Demikian juga untuk pelayanan prima, indikator yang dapat digunakan adalah pelaksanaan pengujian dan sertifikasi status keswan, pemberian saran teknis penanggulangan penyakit hewan, pelayanan teknis lab veteriner, sistem dan desiminasi informasi veteriner, pelayanan teknis penyidikan dan pengujian serta manajemen tatakelola, rumah tangga dan perlengkapan.

Indikator kinerja ini dapat ditentukan target dan sasaran tahunan. Pada akhirnya realisasi pertahun dapat dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan melalui monitoring dan evaluasi.

BAB IV. DUKUNGAN ANGGARAN

4.1. Anggaran Tahun 2025

Untuk mendukung program dan kegiatan sesuai rincian output yang telah direncanakan pada tahun 2025, maka Balai Besar Veteriner Wates Yogyakarta telah mendapat alokasi anggaran sebesar Rp.41.399.552.000,-

4.2. Target Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun 2025

Penerimaan Negara Bukan Pajak BBV Wates mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 28 Tahun 2023 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian Pertanian. Balai Besar Veteriner Wates ditargetkan memperoleh PNBP sebesar Rp.2.700.000.000,- untuk tahun anggaran 2025, target tersebut meningkat dibanding tahun 2024 sebesar Rp.2.300.000.000,-.

Penggunaan alokasi pagu anggaran bersumber dari PNBP tahun 2025 direncanakan sebesar Rp.1.808.998.000,- dan digunakan antara lain untuk:

1. Sewa kendaraan operasional
2. Pengelolaan Limbah
3. Belanja perjalanan dinas
4. Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi

5. Belanja Peralatan dan Mesin

4.3. Alokasi Anggaran Tahun 2025

1. Menurut Sumber Dana

No	Sumber Dana	Jumlah
1	Rupiah Murni	39.590.554.000
2	PNBP	1.808.998.000
	Jumlah	41.399.552.000

2. Menurut Jenis Rincian Output

No	MAK	Kegiatan	Jumlah (Rp)
1	1784.QJC.001	Sampel Penyakit Hewan yang Teramati dan Teridentifikasi	7.480.534.000
2	1785.QEO.004	Bantuan Ternak Unggas	19.580.400.000
2	1786.QJA.001	Hasil Uji Keamanan dan Mutu Produk Hewan	1.466.650.000
3	1787.EBA.956	Layanan BMN	9.501.000
4	1787.EBA.962	Layanan Umum	51.820.000
5	1787.EBA.994	Layanan Perkantoran	12.744.680.000
6	1787.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	22.002.000
7	1787.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	9.428.000
8	1787.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	34.537.000
		TOTAL	41.399.552.000

BAB V. PENUTUP

Demikianlah pokok-pokok Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar Veteriner Wates telah disusun sebagai persyaratan untuk menjalankan kegiatan selama kurun waktu satu tahun (2025). Di dalam pokok-pokok RKT tersebut telah diuraikan latar belakang tentang posisi Balai Besar Veteriner Wates dalam Sistem Kesehatan Hewan Nasional dalam peranannya untuk pengamatan penyakit, penyidikan, surveilans dan pengamanan.

Dalam menjalankan peran dan fungsi Balai Besar Veteriner Wates telah dirumuskan visi, misi, tujuan, sasaran serta kebijakan dan langkah-langkah strategi. Bertitik tolak dari perumusan tersebut, maka telah disusun berbagai program kerja dan indikator kinerjanya sebagai alat manajemen untuk monitoring dan evaluasi.

Dengan sendirinya karena Balai Besar Veteriner Wates telah dipersiapkan menjadi laboratorium rujukan di tingkat regional di bidang Kesehatan Hewan dan Kesehatan

Masyarakat Veteriner, maka aspek sumber daya manusia, sarana prasarana serta pendanaan dan infra strukturnya perlu dipersiapkan dengan baik.

Rencana Strategis ini tentunya masih banyak memerlukan masukan dan saran ataupun kritik dari berbagai pihak yang peduli terhadap pengembangan Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner serta pembangunan peternakan pada umumnya. Untuk itu Balai Besar Veteriner Wates membuka diri untuk menerima berbagai masukan, saran serta kritik yang membangun.